

**STUDI EKSPERIMEN MODEL *INQUIRY LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
STUDI LITERATUR**

Hanura
e-mail: hanurahanura04@email.ac.id
SMK Negeri 6 Bungo

Abstrak

Problem dalam studi yang peneliti angkat, adalah berawal dari nilai Bahasa Indonesia siswa yang belum maksimal, hal ini dikarenakan pembelajaran monoton dan siswa kurang aktif, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan penggunaan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan Studi Literatur terhadap model *Inquiry Learning* pada hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dari studi literatur, Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan pendapat dan hasil penelitian dari referensi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini. Dari beberapa sumber yang peneliti ambil dan kutip berdampak kepada proses pembelajaran dan nilai Bahasa Indonesia yang memberikan pengaruh yang berarti dari model *Inquiry Learning* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa, penelitian ini dengan menggunakan studi literatur adalah model *Inquiry Learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa.

Kata Kunci : Model *Inquiry Learning*, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

Abstract

The problem of this study is the score of Bahasa Indonesia is not optimal yet, this is because learning is monotonous and students are less active, to overcome this problem it was necessary to use an effective learning model to improve student learning outcomes. This type of research is research using literature study of the Inquiry Learning model on student learning outcomes. The data collection technique was obtained from a literature study. This research was conducted by comparing the opinions and research results from references taken by the researcher in this study. From referring with several sources that the researchers took and quoted had an impact on the learning process and the value of Indonesian which had a significant effect on the Inquiry Learning model on Indonesian language learning in students, this study using literature studies is an Inquiry Learning model in increasing student activity, in increasing motivation student learning, in improving students' critical thinking skills. This research shows that there is an influence of the Inquiry Learning model on student learning outcomes in Bahasa Indonesia.

Keyword : *Inquiry Learning Model, Learning Outcomes, Indonesian Language*

Pendahuluan

Pendidikan atau Edukasi merupakan suatu proses dalam mendewasakan diri seseorang dan sekelompok orang berupa perubahan sikap, wawasan, ilmu pengetahuan (Ramdhani, 2017). Pendidikan bisa didapatkan di bangku sekolah, kuliah, rumah tangga, dan dilingkungan luar. Pendidikan mampu menumbuhkan jiwa yang berpikir kritis, kreatif, inovatif dan juga dapat membentuk karakter bukan hanya ilmu saja tetapi juga karakter manusia tersebut (Ricky, 2020). Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan juga membentuk fisik bagi manusia, karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, dan tidak langsung berdiri sendiri, oleh karena itu pendidikan sangatlah diperlukan oleh manusia dalam pembentukan mental, akhlak serta minat dan bakatnya (Baswedan, 2018).

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dalam kutipan tersebut peneliti simpulkan bahwa pendidikan dilakukan dengan cara yang sistematis untuk dapat membentuk karakter diri peserta didik, mulai dari, *hard skill* dan *soft skill* dari peserta didik (Undang-Undang, 2012). Keterampilan yang mereka dapatkan di dunia pendidikan nantinya akan bisa digunakan untuk pengembangan diri setelah terjun ke masyarakat. Pendidikan tersebut bisa di dapat di bangku sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD) Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA), karena kurikulum di pendidikan tersebut dapat diwujudkan dengan sistem pendidikan yang jelas yakni pendidikan berbasis karakter dalam kurikulum 2013 (Murni & Marlina, 2013).

Pendidikan yang berkualitas di dapat melalui pendidikan yang dilakukan secara berkesinambungan yang menggabungkan antara pendidikan dunia dan pendidikan agama, pendidikan dunia mempelajari tentang ilmu-ilmu umum seperti IPA, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, sedangkan pendidikan agama mempelajari tentang ilmu-ilmu keagamaan seperti Al-quran, fiqih, akidah akhlak dan lain-lain (Rouf, 2015). Pendidikan ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti tenaga pengajar, sarana, dukungan dari keluarga, pemerintah, bimbingan dari orang-orang disekitarnya serta kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut. Dalam kurikulum terdapat berbagai mata pelajaran yang dipelajari, contoh mata pelajaran bahasa Indonesia dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat mudah tetapi kenyataannya banyak dari siswa yang belum bisa mengimplementasikan kepada kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sangat penting dipelajari baik pada pendidikan formal maupun non formal, tanpanya adanya pembelajaran bahasa Indonesia kita akan sangat susah berkomunikasi, berargumentasi, serta tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapi baik masalah pribadi maupun masalah lainnya (Sudana, 2020). Dengan banyaknya disiplin ilmu yang berkembang saat ini membuat pembelajaran Indonesia sering di kesampingkan oleh sebagian orang, ini terlihat dari *track record* yang kita lihat saat sekarang ini lebih banyak anak-anak yang mempelajari bahasa asing ketimbang bahasa Indonesia itu sendiri. Ini tidak terlepas dari tugas utama kita untuk memberikan pendidikan di usia dini sampai jenjang yang lebih tinggi (Sudaryanti, 2012). Pada pendidikan formal contohnya di SMA sederajat, pembelajaran Bahasa Indonesia ini dititik beratkan kepada guru dan juga siswa. Karena dalam mengajar tidak hanya terpusat ke guru saja tetapi juga kepada siswa itu sendiri, tanpa adanya *feedback* antara guru dan siswa maka pembelajaran tidak akan mendapat hasil yang maksimal dan memuaskan Tetapi masih banyak ditemui pada siswa yang kurang bersemangat dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran (Tafonao, 2018).

Banyak permasalahan yang ditemukan di sekolah pada umumnya disetiap jenjang pendidikan, salah satunya yaitu hasil belajar peserta didik, rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut. Dengan adanya fakta-fakta tersebut diperlukan berbagai taktik, strategi, model pembelajaran yang menarik agar pembelajarannya bisa disukai dan disenangi oleh peserta didik (Sudrajat, 2008). Dengan penerapan model-model, pemilihan media pembelajaran yang menarik dan tepat maka akan sangat menentukan sekali hasil belajar dari peserta didik. Pada permasalahan tersebut sebagian besar siswa belum kreatif, mandiri dan profesional hal ini dikarenakan kurangnya motivasi belajar pada peserta didik tersebut, pendidik mengakui bahwa sering

mengajar kepada peserta didik menggunakan model yang masih lama. Dengan penerapan pembelajaran itu siswa akan merasa bosan dalam menerima pembelajaran dari guru. Siswa hanya diam dan sibuk dengan temanya sehingga pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Guru juga mengakui bahwa pendidik pernah menggunakan model-model lain tetapi mengingat dan menimbang waktu, pendidik menyimpulkan bahwa model lama yang lebih efektif dan efisien.

Keadaan ini apabila dibiarkan berlarut-larut tanpa adanya tindakan yang dilakukan oleh guru maka akan dipastikan siswa mengalami kebosanan yang sangat tinggi. Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dibutuhkan sekali ide-ide kreatif dari guru untuk menggali minat dan bakat dari siswa. Dengan menggunakan model yang lama yaitu lebih banyak menjelaskan di depan kelas dan tefokus kepada guru saja maka siswa pasti akan mengalami kesulitan belajar. Ini terlihat dari nilai siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang masih banyak belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Berdasarkan masalah di atas penulis akan mencoba menerapkan model inkuiri dalam pembelajaran supaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan judul “Pengaruh Pengaruh Model *Inquiry Learning* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa”

Metode

Jenis penelitian adalah studi literatur yaitu suatu *research* yang langkahnya sama dengan penelitian pada umumnya yang membedakan pada pengambilan data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian dengan studi literatur juga sebuah penelitian yang dikategorikan sebagai sebuah karya ilmiah karena pengumpul data dengan sebuah strategi dalam bentuk metodologi penelitian (Melfianora, 2018)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan metode studi literatur dilakukan dengan cara pengumpulan data-data dari berbagai sumber seperti buku, dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, serta artikel-artikel yang dijumpai. Dari beberapa sumber itu maka akan didapatkan referensi dalam mempertajam hasil yang ada. Dalam pembuatan studi literatur ini penulis menelaah dengan menggunakan beberapa referensi dari berbagai sumber yaitu jurnal, skripsi, buku, artikel terkait *inquiry learning* sebagai berikut :

1) Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa 2) (Hendarwati, 2013) Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN I Sribit Delanggu Pada Pelajaran IPS. 3) (Rahman Hakim & Utami Pratiwi, 2016) Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPS 4) (Rianto & Santoso, 2014), dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Inquiry* Dan *Problem Solving* Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia”. 5) Skripsi, (Any Qutsiyanti, 2017), dengan judul “Pengaruh Model Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Volume Bngun Ruang Kelas V SD”. 6) (Lastriningsih, 2017). Peningkatan Berfikir Kritis dan Prestasi Belajar Melalui Metode Inquiry Pada Siswa kelas IV SD. 7) Fakhurrizi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari menelaah penelitian – penelitian sebelumnya, baik itu dari jurnal, artikel maupun skripsi, maka penulis menemukan tiga point hasil utama penelitian-penelitian tersebut yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu, keaktifan siswa, motivasi siswa dalam belajar, dan kemampuan berfikir kritis siswa.

1. Model *inquiry learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa

Dalam proses belajar mengajar berlangsung guru dapat memberi semangat kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar Bahasa Indonesia, salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran bisa dengan menggunakan beberapa model pembelajaran seperti model *inquiry learning*. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi

yang dilakukan oleh (Hariandi & Cahyani, 2018) terlihat hasil yang positif mengenai aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *inquiry learning*, bahwa siswa sudah mulai aktif

dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Yokri, Permana, & Yerizon, 2019). Pembelajaran *inquiri learnig* yaitu pembelajaran yang menitik beratkan pada kognitif dan afektif, supaya siswa mampu untuk mencari serta mampu untuk menemukan masalah serta jawaban dari permasalahan tersebut. Selain itu (Fakhrurrazi, 2018) Siswa yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran secara tidak langsung mereka akan mengembangkan kemampuan berfikir untuk diri mereka sendiri. Memahami sedikit demi sedikit masalah yang dihadapi dan berusaha untuk memecahkannya sendiri, apalagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan sekarang ini siswa lebih leluasa untuk mencari referensi yang tepat. Sedangkan menurut Ida (Asis Saefuddin, H., 2014) Belajar aktif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara fisik dan mental dan sesuai dengan tingkat dari pengetahuan siswa itu sendiri.

Tidak semua pendapat yang mengatakan bahwa model *inquiry learning* efektif digunakan dalam meningkatkan keaktifan siswa seperti yang dikemukakan oleh (Shoimin, 2014) Mengemukakan Karena pembelajaran dilakukan dengan grup, kemungkinan ada peserta yang tidak aktif. Pendapat yang mendukung bahwa model pembelajaran *inquiry learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar Menurut (Siagian & Nurfitriyanti, 2012) pembelajaran dengan metode inkuiri menggabungkan ke tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan dengan selaras bersamaan sehingga dalam pembelajaran akan bisa menghasilkan hasil maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga siswa lebih paham, aktif dan terampil dalam suatu proses pembelajaran.

Berlandasan dari pendapat para ahli dapat tarik suatu kesimpulan bahwa model *inquiry learning* berpengaruh dalam hasil belajar, dikarenakan keaktifan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dari keaktifan siswa, motivasi siswa, yang berefek kepada hasil dari pembelajaran yang baik juga, cara untuk meningkatkan keaktifan dengan cara mengajak siswa yang kurang terlibat dalam pembelajaran dan dengan memberikan pertanyaan atau kuis, dengan cara ini siswa akan bersemangat untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Model *inquiry learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Selain dari meningkatkan keaktifan siswa model *inquiry learning* juga berperan dalam memperbaiki semangat belajar siswa. Dengan adanya motivasi dalam belajar, siswa lebih aktif dalam belajar. Seperti yang di ungkapkan (Rianto & Santoso, 2014) motivasi yaitu dorongan yang berupa dapat diartikan sebagai kemampuan maupun kekuatan yang timbul dari diri kita sendiri atau dari orang lain untuk melakukan sebuah kegiatan supaya tercapai apa yang diharapkan. Selanjutnya (Suprihatin, 2015) mengungkapkan bahwa motivasi yaitu suatu bentuk kekuatan di dalam diri seseorang dengan timbulnya rasa semangat untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan secara maksimal. Menurut Rini (2016) Model pembelajaran yang dapat memperbaiki proses pembelajaran, serta konsep-konsep dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *problem solving* atau berbasis masalah dan model *inquiry learning*.

Tidak semua pendapat yang mengatakan bahwa model *inquiry learning* efektif digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menurut (Krogh, Morehouse, Krogh, & Morehouse, 2020) mengatakan bahwa model *inquiry learning* sukar sekali dalam mengatur aktivitas dan kesuksesan siswa dalam pengimplementasiannya memerlukan waktu yang sangat lama sehingga sangat sukar untuk mensinkronkan waktu yang telah di tentukan. Pendapat yang mendukung bahwa model *inquiry learning* efektif digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Model *inquiry learning* dapat mengembangkan potensi masing-masing siswa dalam proses kognitif, afektif dan psikomotor dalam belajar.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model *inquiry learning* berpengaruh dalam motivasi belajar dikarenakan adanya motivasi dan dorongan yang di berikan oleh guru membuat siswa termotivasi pada aktivitas belajar dan berpengaruh terhadap keaktifan dan nilai siswa.

3. Model *inquiry learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa

Selain meningkatkan keaktifan dan motivasi dalam belajar model *inquiry learning* juga berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, pendapat ini sejalan dengan model *inquiry learning* dapat merubah kemampuan berfikir, penalaran, sehingga berdampak pada hasil pembelajaran Bahasa Indonesia (Brown, Wilson, & Fitzallen, 2007) dari studi yang dilakukan ditemukan model *inquiry learning* berdampak kepada kemampuan analisa dan kemampuan berfikir siswa. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Michael Fisher dalam (Dety 2009) membaca dan menulis berperan sangat penting dalam pengembangan kemampuan berfikir dari siswa. Dengan adanya kemampuan berfikir yang tinggi dapat membiasakan siswa dalam belajar berkomunikasi, berargumentasi, dan berbagi informasi.

Sedangkan Sanjaya dalam Yono (2012) pembelajaran inkuiri kegiatan yang dilakukan pada proses berfikir dan analisis untuk mencari dan menemukan jawaban dari masalah. Tujuan pokok model Inkuiri untuk pengembangan kecerdasan siswa baik secara emosional dan kontrol spiritual. Sumarmo dalam Desilia Susanti (2011) kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa salah satunya model ini banyak digunakan oleh guru-guru dalam pembelajaran. Pembelajaran lama lebih monoton ke guru saja tidak terlalu melibatkan siswa, berbeda dengan pembelajaran sekarang dengan model-model terbaru salah satunya adalah model *inquiry learning*. Tidak semua hasil penelitian yang menyatakan bahwa model *inquiry learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa menurut Hanafia dan Suhana dalam Desilia Susanti (2009) pada nomor keempat menyatakan bahwa tenaga pendidik banyak mengajarkan pengertian dan artinya saja, yang terpenting juga pada sikap bagi siswa.

Selanjutnya pendapat yang mendukung model *inquiry learning* dapat merubah kemahiran berfikir kritis siswa. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model *inquiry learning* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dikarenakan adanya model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih menggunakan kemampuan berfikirnya sendiri sehingga siswa lebih berfikir kritis dan aktif untuk memahami pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Meskipun dalam penelitian yang peneliti temukan banyak kelebihan-kelebihan dari model *inquiry learning*, model ini juga tidak luput dari kelemahan atau kekurangan diantaranya adalah pada pemahaman peserta didik, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap. Pada sikap atau afektif peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu diskusi dengan teman kelompok saja. Dengan pendidik siswa juga tidak bisa terlalu banyak berinteraksi karena juga terpusat dengan kelompok mereka saja. Jadi Penulis bisa simpulkan pendidik juga harus memodifikasi model ini dengan cara menghubungkan setiap grup dengan grup lainnya dengan guru sebagai fasilitatornya. Dengan cara ini model *inquiry* akan semakin banyak digunakan dalam proses pembelajaran.

Simpulan (Penutup)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Hal ini disebabkan penggunaan model pembelajaran yang belum tepat dan pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga pembelajaran lebih monoton, kurangnya motivasi dari guru dan kemampuan berfikir kritis siswa masih rendah. Maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran yang tepat bagi guru, salah satu model pembelajaran yang diterapkan adalah model *Inquiry Learning*. Model *Inquiry Learning* adalah model pembelajaran yang sangat efektif sangat cocok digunakan pada pembelajaran karena dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa. Pada penelitian ini terdapat tiga poin terkait dengan pengaruh penerapan model *inquiry learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah dari beberapa referensi baik itu jurnal, artikel, skripsi, buku-buku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui poin-poin apa saja yang muncul terkait dengan dampak model *inquiry learning* terhadap hasil

belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, Setelah menelaah beberapa jurnal dan skripsi ditemukan 3 poin yang dijadikan hasil penelitian:

1. Model *inquiry learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa.

2. Model *inquiry learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Model *inquiry learning* dapat merubah kemahiran berfikir kritis pada siswa.

Dari Hasil yang Di dapatkan terdapat 3 poin ditemukan bahwa adanya efek pembelajaran model *inquiry learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Asis Saefuddin, H., I. B. (2014). Pembelajaran Efektif. In *TEOREMA*.
- Baswedan, A. (2018). *Proyeksi Pendidikan Abad 21*. Jakarta.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Ta'fikir*.
<https://doi.org/10.32505/at.v1i1i1.529>
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6751>
- Hendarwati, E. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN I Sribit Delanggu Pada Pelajaran IPS. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.47>
- Krogh, S. L., Morehouse, P., Krogh, S. L., & Morehouse, P. (2020). Inquiry-Based Learning. In *The Early Childhood Curriculum*. <https://doi.org/10.4324/9780429280764-6>
- Melfianora. (2018). *Jenis Penelitian Kualitatif. Studi Litelatur*.
- Murni, O. :, & Marlina, E. (2013). *Kurikulum 2013 Yang Berkarakter*. In *JUPIIS*.
- Rahman Hakim, Z., & Utami Pratiwi, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPS. *JPSD*.
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*.
- Rianto, H., & Santoso, R. H. (2014). Pengaruh Pembelajaran Inquiry dan Problem Solving terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika The Effect of Inquiry and Problem Solving Approach on Motivations to Learn and Student Mathematics Achievement. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Ricky, Z. (2020). Pengaruh Latihan Box Drill Terhadap Kemampuan Smash Bola Voli. *Halaman Olahraga Nusantara (HON)*, 3(II), 112–123.
- Rouf, A. (2015). Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum Abd. Rouf (Guru SMPN 41 Surabaya). *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel*. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.187-206>
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. In *AR-RUZZ MEDIA*.
- Siagian, R. E. F., & Nurfitriyanti, M. (2012). Metode Pembelajaran Inquiry Dan Pengaruhnya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*.
- Sudana, I. N. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Teks Prosedur Siswa SMA Negeri 1 Tegallalang. *Suluh Pendidikan*. <https://doi.org/10.46444/suluh-pendidikan.v18i1.113>.
- Sudaryanti. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 11–20.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran. *Tersedia: Http://Akhmadsudrajat. Wordpress. Com/2008/09/12/Pengertian-Pendekatan-Strategi-Metode-Tekniktaktik-Dan-Model-Pembelajaran/.[20 Oktober 2008]*.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Promosi*

- (*Jurnal Pendidikan Ekonomi*). <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.
- Undang-Undang. (2012). No 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. In *Republik Indonesia*.
- Yokri, V., Permana, D., & Yerizon, Y. (2019). Development of mathematical learning devices based on inquiry to improve mathematical problem-solving skills of tenth grade students in vocational school. *International Journal of Scientific and Technology Research*.